

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 4) “bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati”. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang erat kaitannya dengan proses dan makna, dan menekankan pada sifat realita, yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Penelitian ini bersifat alamiah tanpa berusaha dimanipulasikan atau dipalsukan dari kenyataan. Peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi keadaan namun membiarkan secara sengaja kondisi yang diteliti dalam keadaan yang sebenarnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Creswell (2010, hlm. 39) mengatakan bahwa “studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu”. Disamping itu, pakar lain juga menyebutkan Yin (dalam Prihatsanti dkk, 2018, hlm. 128) bahwa ‘studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dimana batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multisumber bukti dapat dimanfaatkan’. Studi kasus dapat memberikan penekanan pada analisis kasus dengan hanya menggunakan sedikit jumlah atau kejadian dalam suatu desain penelitian. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Alasan penggunaan jenis penelitian ini adalah untuk dapat mengungkapkan secara mendalam kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA materi siklus daur air.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sarimulya I yang berlokasi di Desa Sarimulya, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut dilatar belakangi oleh diri peneliti sendiri yang sudah cukup mengenal kondisi sekolah karena pernah melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) di sekolah tersebut. Hal tersebut tentu akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data karena sudah terjalin keakraban antara peneliti dengan informan dan juga pihak sekolah. Juga karena kasus yang diangkat untuk diteliti ditemukan di sekolah tersebut sehingga peneliti menganggap akan lebih mudah melakukan penelitian ditempat kasus tersebut diambil.

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V SDN Sarimulya 1 tahun ajaran 2019/2020. Di sekolah tersebut kelas V terdiri atas 2 kelas, namun peneliti menggunakan kelas V B sebagai subjek penelitian. Peneliti melakukan penelitian pada 3 orang siswa yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara acak.

C. Sumber Data

Pemilihan sumber data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data dapat mencakup orang, tempat, atau benda yang dapat ditanya atau diamati oleh peneliti.

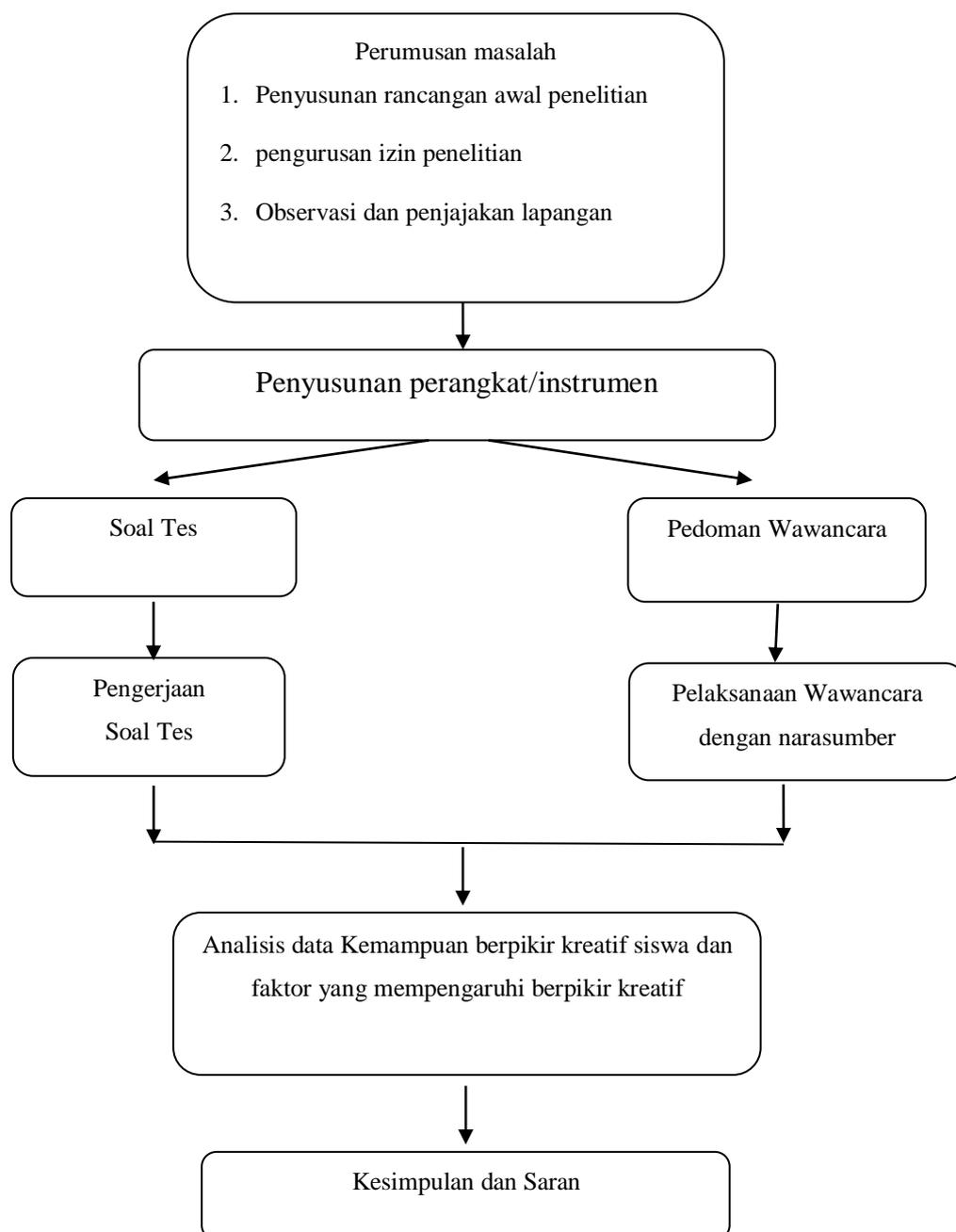
Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau dari informan yang bersangkutan. Data yang dimaksud disini adalah data tentang kondisi awal siswa di kelas, faktor tercapainya kemampuan berfikir kreatif siswa, data tersebut diambil dari beberapa sumber yaitu: guru kelas, orang tua/ wali siswa, dan siswa sebagai subjek itu sendiri.

2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau data yang mengumpulkannya tidak dilakukan oleh peneliti. Data tersebut menyangkut data profil dan sejarah sekolah tempat penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Untuk lebih jelasnya alur pelaksanaan penelitian disajikan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3. 1 Alur Pelaksanaan Penelitian

Adapun peneliti menjabarkan tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap penyusunan, perencanaan, dan penyiapan segala bentuk materi yang dibutuhkan untuk tahap berikutnya. Pada tahap ini dilakukan beberapa aktifitas sebagai berikut:

- a. Merumuskan dan mengkaji masalah yang dijadikan pokok dalam penelitian yakni mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA, yang ditemukan di SDN Sarimulya 1 tempat peneliti mengajar saat kegiatan (PLSP) dan tempat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- b. Mengurus perizinan melaksanakan penelitian dengan pihak sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai lokasi penelitian. Peneliti mempersiapkan surat izin pelaksanaan penelitian sebagai kelengkapan administrasi.
- c. Melakukan observasi penjajakan awal dan menilai keadaan lapangan. Observasi berupa melihat kondisi dan keadaan sekolah, kelas, dan siswa.
- d. Memilih informan, berupa siswa kelas V SD yang dijadikan subjek penelitian dan guru serta orang tua siswa sebagai informan pendukung.
- e. Menelaah dan mengkaji kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan diberikan kepada siswa.
- f. Menyusun dan menyiapkan materi penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran IPA materi siklus daur air.
- g. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar tes, dan pedoman wawancara berpikir kreatif siswa.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti memulai penelitian dengan mencari dan menggali data yang ada di lapangan. Beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam tahap ini, antara lain:

- a. Pemberian dan pengisian tes kemampuan berpikir kreatif dengan materi siklus daur air, pada tanggal 16 Mei 2020. Pelaksanaan dilakukan secara daring.
- b. Melakukan wawancara, wawancara yang dilakukan dibagi menjadi dua waktu terpisah. wawancara orang tua/wali dan subjek penelitian pada 18 Mei 2020 dan wawancara wali kelas V SDN Sarimulya 1 pada 03 Juni 2020. Pelaksanaan dilakukan secara daring.

3. Tahap Analisis Data

Setelah tahapan-tahapan kegiatan diatas terlaksana, tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahap ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Proses pengolahan data secara garis besar akan direduksi atau disaring, dirangkum menurut kebenarannya di lapangan selanjutnya dianalisis yaitu mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa, kemudian diverifikasi, yang selanjutnya akan mendapatkan kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut kemudian disusun dan kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Secara keseluruhan teknik pengumpulan data terlihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1.	Siswa	Kemampuan berpikir kreatif siswa	Tes Tertulis	Dilakukan secara daring
2.	Siswa , guru kelas, dan orang tua siswa	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif	Wawancara	Dilakukan secara daring
3.	Siswa, guru kelas, dan orang tua siswa	Biodata, hasil pengisian tes tertulis, transkrip wawancara	Dokumentasi	Dilakukan secara daring

F. Instrumen Penelitian

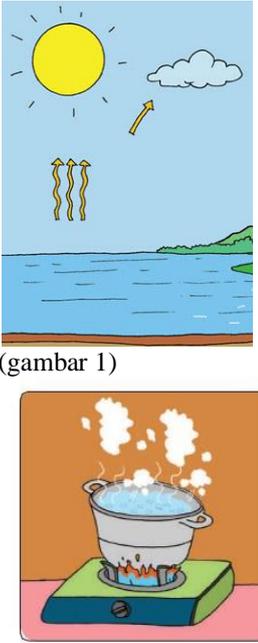
Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni berupa instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa perangkat tes dan pedoman wawancara yang dirinci sebagai berikut:

1. Perangkat Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa. Tes dibuat berdasarkan pada indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu, kelancaran (*Fluency*), kelenturan (*Flexibility*), dan keaslian (*Originality*). Bentuk tes berupa tes tertulis uraian (Essay) yang terdiri dari 5 butir soal, dengan pertanyaan terbuka dimana jawaban disesuaikan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa. Materi dalam tes mengacu pada materi pembelajaran IPA mengenai kegunaan/manfaat air dan siklus daur air yang sebelumnya sudah dipelajari. Adapun kisi-kisi tes dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

No.	Indikator Berfikir Kreatif	Tipe Soal Ranah Kognitif	No Soal	Soal	Kunci/ kemungkinan jawaban
1.	Kelancaran (<i>Fluency</i>) Mampu mengajukan banyak pertanyaan.	C 4	1	Setelah mempelajari materi tentang air, manfaat air, dan siklus air, buatlah 2 pertanyaan berdasarkan pada materi yang telah dipelajari !	1. Mengapa air menjadi salah satu unsur penting bagi lingkungan? 2. Apakah siklus air akan kembali berputar sesuai tahapan?
2.	Kelancaran (<i>Fluency</i>) Mampu mencetuskan banyak jawaban, gagasan, atau penyelesaian masalah	C 2	2	Tuliskan apa saja yang dapat terjadi apabila hujan tidak turun selama beberapa waktu?	1. Kekeringan 2. Kekurangan persediaan air bersih
3.	Kelenturan (<i>Flexibility</i>)	C 1	3	Dalam tahapan siklus air terdapat tahap	1. Memasak air hingga mendidih.

No.	Indikator Berfikir Kreatif	Tipe Soal Ranah Kognitif	No Soal	Soal	Kunci/ kemungkinan jawaban
	Mampu memberikan lebih dari satu cara penyelesaian masalah.			Evaporasi. Apa yang akan kalian lakukan untuk menunjukkan evaporasi dalam kehidupan sehari-hari?	2. Menjemur pakaian dibawah sinar matahari
4.	Kelenturan (<i>Flexibility</i>) Mampu menyelesaikan masalah dengan memberi solusi yang beragam dan benar	C 3	4	Selain dampak positif terdapat pula dampak negatif dari siklus air yang disebabkan oleh ulah manusia. Salah satunya adalah penebangan pohon secara liar yang menyebabkan resapan air berkurang. Berikan 3 cara untuk mengatasi permasalahan tersebut!	1. Membuat larangan penebangan pohon secara berlebihan 2. Memberikan sanksi kepada pelaku perbuatan tersebut. 3. Melakukan penanaman pohon kembali
5.	Keaslian (<i>Originality</i>) Mampu memunculkan gagasan dari yang bersangkutan tanpa memperoleh bantuan dari orang lain.	C 4	5	Perhatikan gambar berikut:  (gambar 1) (gambar 2) Menurutmu, apakah terdapat persamaan diantara dua gambar tersebut, berikan pendapatmu !	Kedua gambar tersebut termasuk kedalam evaporasi (penguapan) Pada gambar 1 merupakan gambar mengenai proses penguapan atau disebut <i>evaporasi</i> uap air ke udara akibat panas dari matahari yang merupakan salah satu tahap terjadinya siklus hidrologi. sedangkan gambar 2 merupakan salah satu contoh peristiwa penguapan akibat perpindahan panas.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh tanggapan atau pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu siswa sebagai subjek penelitian, guru kelas dan orang tua/

wali siswa. Pedoman wawancara yang dibuat untuk masing-masing narasumber sebagai berikut:

b. Siswa

Wawancara yang dilakukan dengan siswa bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama mengerjakan soal tes, dan untuk mendapatkan kejelasan data atas jawaban siswa dalam lembar tes. Wawancara yang digunakan berupa wawancara tidak terstruktur, oleh karena itu peneliti tidak membuat pedoman wawancara secara spesifik.

c. Orang Tua/Wali Siswa

Wawancara yang dilakukan dengan orangtua/wali siswa adalah untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa selama berada di rumah. Wawancara yang digunakan berupa wawancara terstruktur sehingga peneliti diperlukan adanya pedoman wawancara. Pedoman wawancara dengan orangtua/wali siswa dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Orang Tua

No.	Komponen Wawancara	Pertanyaan
1.	Kebiasaan belajar siswa	Apakah anak melakukan kegiatan belajar dirumah?
		Berapa lama durasi anak belajar setiap harinya dirumah?
		Pada pukul berapa anak biasa belajar setiap harinya?
2.	Pengaruh Lingkungan	Apakah anak memiliki kendala selama kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah?
		Bagaimana gambaran lingkungan sekitar tempat siswa belajar ?
		Apakah lingkungan tempat tinggal mendukung anak untuk belajar?
		Apakah teman-teman disekitar memberikan pengaruh baik/buruk kepada anak?
3.	Bentuk dukungan orang tua	Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan kepada anak selama kegiatan belajar?
		Apa sikap yang diambil apabila anak tidak memiliki motivasi belajar?
		Apakah siswa memiliki kegiatan belajar atau pengembangan bakat diluar sekolah (les)?

d. Guru

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas siswa adalah untuk memperoleh tanggapan mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran. Wawancara yang digunakan berupa wawancara terstruktur, sehingga diperlukan pedoman untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan tetap pada konteks informasi yang dicari. Pedoman wawancara dengan guru kelas yang dibuat oleh peneliti dapat dilihat pada table 3.4 berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru

No.	Komponen Pertanyaan	Pertanyaan
1.	Pembelajaran IPA	Bagaimana cara bapak/ibu menyajikan pembelajaran IPA yang selama ini dilaksanakam?
		Metode apa yang biasa bapak/ibu pergunakan saat pembelajaran IPA?
		Bagaimana antusiasme siswa selama kegiatan pembelajaran IPA di kelas?
		Apakah siswa memberikan respon positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
2.	Berpikir Kreatif Siswa	Menurut bapak/ibu apakah yang dimaksud dengan berpikir kreatif itu?
		Apakah siswa menunjukkan indikasi berpikir kreatif selama pembelajaran IPA ?
		Apa cara yang bapak/ibu gunakan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa ?
		Menurut bapak/ibu apakah dengan menggunakan suatu metode mampu mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa?
3.	Kendala/hambatan yang ditemui didalam kelas	Berdasarkan pengalaman, kendala atau hambatan apa yang bapak/ibu temui selama pembelajaran dikelas?
		Apa upaya yang dapat bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kendala/hambatan tersebut?

G. Validitas Instrumen

Validitas instrumen bersangkutan dengan kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang akan diukur. Untuk menjamin instrumen penelitian valid, dilakukan validitas instrumen. Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara validasi pakar ahli atau expert judgement, yaitu

mengkonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing dan dosen mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Perangkat instrumen yang divalidasi oleh peneliti yaitu: perangkat tes kemampuan berfikir kreatif dan pedoman wawancara.

H. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen dipergunakan untuk mengetahui kendala serta keajegan dari sebuah instrumen. Sebelum digunakan instrumen dalam penelitian ini sudah melalui proses validasi pakar. Instrumen tersebut reliabel karena mampu menunjukkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara mendalam dan sistematis pada siswa mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif. Proses analisis dimulai dengan seluruh data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Purwaningrum 2018, hln. 98) melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan informasi, dan membuang data mentah yang diperoleh dari lapangan tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan kepada subjek. Tahap reduksi data penelitian ini adalah:

- a. Memberikan penskoran terhadap hasil tes menggunakan pedoman penskoran tes kemampuan berpikir kreatif pada lampiran. Kemudian, dipersentasekan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Nilai Presentase

F : Skor jawaban responden

N : Skor total maksimum

(Riduwan dalam Fadilah dkk, 2016, hlm. 6)

Setelah mendapatkan hasil, persentase diklasifikasikan berdasarkan pada tabel kategori kemampuan berpikir kreatif siswa menurut Humaeroh (dalam Riduwan 2016, hlm. 52) berikut:

Tabel 3. 5 Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif

Presentase	Kategori
0% - 20%	Tidak Kreatif
21% - 40%	Kurang Kreatif
41% - 60%	Cukup Kreatif
61% - 80%	Kreatif
81% - 100%	Sangat Kreatif

- b. Hasil perolehan skor tes siswa yang merupakan data mentah di trasformasikan sebagai bahan wawancara untuk menggali informasi terkait hasil atau kesalahan jawaban yang diberikan.
- c. Mentranskrip hasil wawancara dari berbagai sumber penelitian kedalam bentuk catatan tertulis.

2. Penyajian data

Data-data yang sudah diperoleh dari hasil tes, wawancara dan dokumentasi dirangkum dan dikelompokkan sehingga data yang akan disajikan tersusun dengan rapi. Adapun tahap penyajian data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Hasil analisis data tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada penelitian ini disajikan dengan menampilkan perolehan persentase dalam bentuk tabel.
- b. Didukung dengan memaparkan data hasil wawancara serta dokumentasi jawaban siswa yang disajikan dalam bentuk narasi atau cuplikan dialog.
- c. Hasil analisis data wawancara disajikan dalam bentuk cuplikan dialog atau tanggapan dan dicari pola dan hubungannya, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dilakukan merupakan hasil triangulasi dari jawaban siswa atas soal yang diberikan melalui tes dan diperkuat dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang telah diambil, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal materi siklus daur air. Dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif.

J. Uji Keabsahan Data

Salah satu cara untuk menguji keabsahan suatu data yaitu dengan melakukan proses triangulasi yakni, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan pengujian data hasil jawaban tes kemampuan berpikir kreatif untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa,